

KINERJA MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH, KINERJA MENGAJAR GURU DAN MUTU SEKOLAH DASAR

Oleh:

Irma Anggraeni¹

Aan Komariah²

Taufani C. Kurniatun³

Prodi Administrasi Pendidikan

Email: anggraeni.irma87@yahoo.com

Abstrak

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Namun, tidak semua sekolah memiliki mutu yang tinggi untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan antara fenomena empiris dengan teori yang berlaku. Penelitian bertujuan mendeskripsikan dan menganalisa pengaruh dari kinerja manajerial kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu sekolah dasar negeri di Kota Bandung. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan pengumpulan data dengan kuisioner. Objek penelitian adalah guru dan kepala sekolah dasar di Kota Bandung yang berjumlah 397 guru dan 33 kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan, secara parsial maupun bersama-sama keduanya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah. Rekomendasi dari penelitian ini yaitu para kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja manajerialnya, khususnya dalam kemampuan pengambilan keputusan yang tepat, dan para guru bisa memperbaiki kinerja mengajarnya dengan menambah pengetahuan, wawasan, dan keilmuannya, khususnya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guna mewujudkan pembelajaran yang efektif.

Kata kunci: Kinerja manajerial kepala sekolah, Kinerja mengajar guru, Mutu Sekolah

Abstract

School is the place for the learning process in order to achieve national education goals. However, not all schools have high quality for achieving these objectives. This research is motivated by the gap between empirical phenomena with the prevailing theory. The study aims to describe and analyze the influence of managerial performance of school principals and teachers teaching performance to the quality of public elementary school in Bandung. The method used is descriptive method with quantitative approach and data collection by questionnaire. The research objects were teachers and principals of elementary schools in the city of Bandung which amounted to 397 teachers and 33 principals. The results showed, partially or together they have a significant influence on the quality of schools. Recommendations from this research that the principals can improve managerial performance, especially in the ability of making the right decisions, and teachers can improve their teaching performance by increasing knowledge, insight, and scientific, especially in the implementation of the learning process in order to create effective learning.

Keywords : managerial performance of principals, teachers teaching performance , quality of schools.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu merupakan harapan bagi seluruh warga, maka dari itu pengembangan dalam bidang pendidikan harus dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai antara lain melalui pendekatan sistem atau pendekatan proses pada setiap pelaksanaan pendidikan.

Mutu pendidikan sering diartikan sebagai karakteristik jasa pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk memenuhi kepuasan

pengguna (*user*) pendidikan yaitu peserta didik, orang tua serta pihak-pihak lainnya yang berkepentingan. Mutu pendidikan adalah nilai manfaat yang sesuai dengan standar nasional pendidikan atas *input*, proses, *output* dan *outcome* pendidikan yang dirasakan oleh pemakai jasa pendidikan. Sejalan dengan itu, Danim (2008) berpendapat bahwa kualitas pendidikan dilihat dari hasil pendidikan dianggap bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan

ekstrakurikuler pada peserta yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan.

Mutu menjadi sebuah keharusan dan merupakan konsep yang paling manjur dalam menjawab berbagai tantangan kompleks yang dihadapi oleh sebuah lembaga. Mutu sekolah merupakan standar atau ukuran yang dicapai oleh sekolah untuk memenuhi harapan konsumen. Mutu sekolah menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Definisi mutu menurut Sallis (2012 : 54) menyatakan bahwa mutu memiliki dua aspek, pertama adalah menyesuaikan diri dengan spesifikasi dan kedua adalah memenuhi kebutuhan pelanggan. Sedangkan menurut Hoy dan Miskel (2013:449) menyatakan bahwa mutu yang berhubungan dengan hasil / output adalah prestasi siswa, kepuasan kerja, ketidakhadiran, tingkat putus sekolah dan kualitas secara menyeluruh.

Berdasarkan studi eksplorasi dengan beberapa kepala sekolah, pengawas juga dinas pendidikan terkait, diperoleh kesimpulan bahwa mutu sekolah dasar negeri di Kota Bandung belum optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis menilai kurang optimalnya mutu sekolah disebabkan oleh ketercapaian faktor-faktor pendukung mutu sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi mutu suatu sekolah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu sekolah adalah kinerja manajerial kepala sekolah. Kemampuan seorang kepala sekolah dalam mengelola segala aktivitas pendidikan akan berdampak pada mutu pendidikan. Sukses dan tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kinerja kepala sekolah dalam memenej setiap komponen sekolah. Kepala sekolah yang memegang peran penting dituntut

untuk memiliki kemampuan manajerial untuk dapat meningkatkan mutu sekolah masing-masing. Sejalan dengan penelitian Nuchiyah (2007:2) yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang professional akan berfikir untuk membuat perubahan tidak lagi berfikir bagaimana suatu perubahan sebagaimana adanya sehingga tidak terlindas oleh perubahan tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi mutu sekolah adalah kinerja mengajar guru. Salah satu komponen sekolah yang utama adalah guru atau pendidik, sebagaimana yang tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan, standar pendidik telah ditetapkan melalui Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam Permendiknas ini ditetapkan bahwa setiap guru harus memiliki kualifikasi minimum S1 serta memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan pendidikan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dilakukan guna: (1) Terdeskripsikannya mutu Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung, (2) Terdeskripsikannya kinerja manajerial kepala Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung, (3) Terdeskripsikannya kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung, (4) Mengetahui besaran pengaruh kinerja manajerial kepala sekolah terhadap mutu Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung, (5) Mengetahui besaran pengaruh kinerja mengajar guru terhadap mutu Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung, (6) Mengetahui besaran pengaruh kinerja manajerial kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung.

Mutu Sekolah

Tidak ada orang yang dapat mendefinisikan mutu secara tepat. Hal itu dikarenakan pandangan yang berbeda-beda mengenai konsep mutu. Kristianty (2005:107) mengatakan “tidak ada definisi tunggal mengenai mutu”. Menurut Sukmawati (2011:2) mutu adalah gambaran dan karakteristik dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang memuaskan kepada pelanggan. Berkaitan dengan mutu atau kualitas sekolah, Komariah dan Triatna (2010:8) mengemukakan bahwa kualitas sekolah dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi baik prestasi akademik maupun prestasi bidang lainnya, serta lulusan yang relevan dengan tujuan.

Menurut Hoy K. And Miskel (2013:292) bahwa sekolah yang bermutu yang berhubungan dengan hasil / output adalah prestasi siswa, kepuasan staf, rerata kehadiran, rerata angka mengulang, dan kualitas keseluruhan. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan akan definisi operasional mutu sekolah yaitu hasil penilaian yang dilakukan selama proses pendidikan sesuai dengan harapan yang tinggi untuk dicapai, yang meliputi: prestasi siswa, kepuasan kerjaserata kehadiran, rerata angka mengulang, dan kualitas keseluruhan (Hoy & Miskel: 2013, Komariah & Triatna:2010).

Kinerja Manajerial Kepala Sekolah

Bernadin dan Russel (dalam Solihin, 2007:24) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil dari fungsi suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu selama satu periode. Manajemen mengandung pengertian optimalisasi sumber-sumber daya yang ada atau pengelolaan dan pengendalian (Suwarni, 2009:3). Optimalisasi

berkenaan dengan pemberdayaan dalam memecahkan segala persoalan yang ada.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Dengan demikian kinerja manajerial kepala sekolah adalah penampilan hasil kerja kepala sekolah dalam pengelolaan optimalisasi sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (Suwarni:2009, Tim Dosen AP:2010).

Kinerja Mengajar Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik. Bahri (2011:3) menyatakan bahwa pelaksanaan tugas pokok guru tersebut dapat mencerminkan kinerja mengajarnya karena kinerja guru dapat dilihat dan kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Johnston, dkk. (2007:1) menyebutkan bahwa “*Teaching is a skill that is best developed over time*”. Mengajar berkaitan dengan bagaimana seseorang (guru) bisa menjadikan orang lain (siswa) menjadi tahu akan hal-hal yang belum diketahuinya, menjadi mengerti akan hal-hal yang masih terasa awam olehnya.

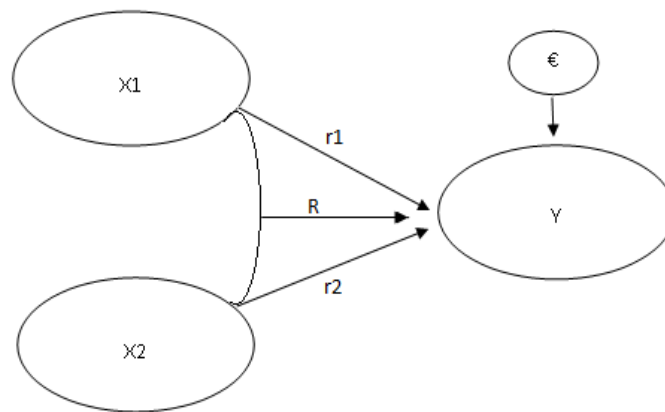
Secara operasional, kinerja mengajar guru adalah pencapaian hasil kerja yang menunjukkan kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar, dimana kemampuan tersebut guru dapat mengelola

proses kegiatan belajar mengajar secara optimal, mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi

pembelajaran (James:2006, Johnston:2007, Barge:2012)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan pengumpulan data dengan kuisioner. Desain penelitian merupakan gambaran hubungan antar variabel sebagai dugaan dari pengajuan hipotesis dimana kinerja manajerial kepala sekolah sebagai variabel X_1 , kinerja megajar guru sebagai variabel X_2 , dan mutu sekolah sebagai variabel Y . Hubungan antar variabel ditandai dengan simbol garis r_1 yang berarti pengaruh variabel kinerja manajerial kepala sekolah terhadap mutu sekolah, simbol garis r_2 yang berarti pengaruh kinerja menagajr guru terhadap mutu sekolah, dan simbol garis R yang berarti pengaruh kinerja manajerial kepala sekolah dan kinerja mengajar guru secara bersama-sama terhadap mutu sekolah. Hubungan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mutu sekolah diperoleh skor rata-rata sebesar 3,92 dengan kategori tinggi. Hal ini berarti mutu sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung memiliki nilai mutu yang baik. Kinerja manajerial kepala sekolah diperoleh skor rata-rata sebesar 4,42. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajerial kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung memiliki nilai yang sangat tinggi. Kinerja mengajar guru diperoleh skor rata-rata sebesar 4,19. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung memiliki nilai yang baik.

Pengaruh Kinerja Manajerial Kepala Sekolah (X_1) terhadap Mutu Sekolah (Y)

Nilai koefisien korelasi antara variabel kinerja manajerial kepala sekolah dengan mutu sekolah sebesar 0,459 yang berarti pengaruhnya cukup kuat, dan nilai signifikansi sebesar 2,878 yang artinya positif dan signifikan. Pengaruh variabel X_1 terhadap Y diperoleh nilai sebesar 0,211. Hal ini menunjukkan bahwa mutu sekolah (Y) dipengaruhi oleh kinerja manajerial kepala sekolah (X_1) sebesar 21,1% sedangkan sisanya yaitu sebesar 78,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Fakta empirik terkait pengaruh kinerja manajerial kepala sekolah terhadap mutu sekolah juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian. Hasil penelitian Pauji (2014:5) tentang penelitian

pengaruh kinerja kepala sekolah, komite sekolah, dan guru terhadap mutu sekolah menyimpulkan bahwa kinerja kepala sekolah berpengaruh positif terhadap mutu sekolah.

Pengaruh Kinerja Mengajar Guru (X_2) terhadap Mutu Sekolah (Y)

Nilai koefisien korelasi antara variabel kinerja mengajar guru dengan mutu sekolah sebesar 0,448 yang berarti pengaruhnya cukup kuat, dan nilai signifikansi sebesar 2,787 yang artinya positif dan signifikan. Pengaruh variabel X_2 terhadap Y diperoleh nilai sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa mutu sekolah (Y) dipengaruhi oleh kinerja mengajar guru (X_2) sebesar 20,0% sedangkan sisanya yaitu sebesar 80,0% dipengaruhi oleh faktor lain.

Fakta empirik terkait pengaruh kinerja manajerial kepala sekolah terhadap mutu sekolah juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian. Hasil penelitian Hidayat (2015) tentang penelitian pengaruh kinerja mengajar guru dan pemanfaatan sumber belajar terhadap mutu sekolah menyimpulkan bahwa kinerja mengajar guru berpengaruh positif terhadap mutu sekolah.

Pengaruh Kinerja Manajerial Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Mengajar Guru (X_2) terhadap Mutu Sekolah (Y)

Besarnya pengaruh kinerja manajerial kepala sekolah dan kinerja mengajar guru secara bersama-sama terhadap mutu sekolah adalah sebesar 0,531 dengan kategori cukup kuat, dan nilai signifikansi sebesar 5,890 yang artinya positif dan signifikan. Pengaruh kinerja manajerial kepala sekolah (X_1) dan kinerja mengajar guru (X_2) terhadap mutu sekolah (Y) sebesar 0,282. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi atau pengaruh kinerja manajerial kepala sekolah (X_1) dan kinerja mengajar guru (X_2) terhadap mutu sekolah (Y) sebesar 28,2% sedangkan sisanya sebesar 71,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan memberikan informasi; pertama, variabel kinerja manajerial kepala sekolah dan kinerja mengajar guru memberikan sumbangan yang cukup berarti terhadap mutu sekolah. Kedua, untuk meningkatkan mutu sekolah dapat dengan meningkatkan kinerja manajerial kepala sekolah yang lebih baik dan kinerja mengajar guru yang lebih optimal. Ketiga, temuan penelitian ini memberikan penegasan terhadap teori-teori yang menyatakan kinerja manajerial kepala sekolah maupun kinerja mengajar guru merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mutu Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung termasuk dalam kategori sedang, kinerja manajerial kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung termasuk dalam kategori tinggi, dan kinerja mengajar guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung termasuk dalam kategori sedang.

Mengenai pengaruh antar variabel, kinerja manajerial kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan, dan pengaruhnya cukup kuat terhadap mutu sekolah. Sejalan dengan kinerja manajerial kepala sekolah, kinerja mengajar guru juga berpengaruh positif dan signifikan, dan pengaruhnya cukup kuat terhadap mutu sekolah. Dan untuk kedua variabel bebas tersebut, kinerja manajerial kepala sekolah dan kinerja mengajar

guru secara simultan (bersama-sama) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan, dan pengaruhnya cukup kuat terhadap mutu sekolah.

SARAN

Hasil penelitian mengenai gambaran mutu sekolah, indikator prestasi siswa berada di angka yang paling rendah. Hal tersebut menjadi rujukan bagi kepala sekolah serta para guru dan staf pengajar di setiap sekolah yang berada di Kota Bandung untuk memberikan perhatian khusus terhadap pencapaian prestasi siswa, karena prestasi siswa lebih dekat dengan peranan guru dan kepala sekolah maka upaya untuk meningkatkan kualitas prestasi siswa dapat lebih diarahkan pada optimalisasi peran guru dalam pembelajaran.

Pada gambaran kinerja manajerial kepala sekolah, indikator paling rendah terdapat pada indikator pengambilan keputusan dengan menggunakan strategi yang tepat. Kegagalan dan keberhasilan kegiatan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali, penentu kebijakan pengambil keputusan dalam pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah. Oleh karena itu ada beberapa upaya yang dapat di tempuh kepala sekolah dalam

meningkatkan kemampuannya dibidang pengambilan keputusan yaitu: meningkatkan kemampuan kecerdasan/intelegensi, meningkatkan keterampilan/keahlian, mengembangkan sikap kreatif penuh inisiatif untuk berkembang lebih baik, menjaga keseimbangan /kestabilan emosional dan meningkatkan keberanian dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab.

Untuk gambaran kinerja mengajar guru, indikator terendah terdapat pada indikator melaksanakan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang baik menuntut kesiapan peserta didik dan guru itu sendiri. Guru perlu mempersiapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak monoton, serta menyiapkan sumber belajar yang tepat. Oleh karena itu, peningkatan dan penggiatan kegiatan keprofesian seperti In House Training (IHT) ataupun Kelompok Kerja Guru (KKG) oleh pihak-pihak yang berwenang, seperti kepala sekolah, pengawas, maupun dinas pendidikan menjadi sangat penting, karena di dalamnya guru bisa mengolah dan menambah kemampuan profesional maupun sosial yang sangat dibutuhkan dalam rangka menambah mutu kinerja mengajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syamsul. 2014. *Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru SD di Dataran Tinggimoncong Gowa*. Jurna I MEDTEK. Vol. 3 No. 2.
- Barge, John. 2012. *Teacher Keys Effectiveness System Handbook*. Georgia: Georgia Department of Education.
- Danim, S. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Edi. 2015. *Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Mutu Sekolah Dasar Kecamatan Indramayu Kabupaten Ndramayu*. Tesis. Upi.
- Hoy, K, W, & Miskel. 2013. *Educational Administration^{9th}*. New York : Higher Education.

- James dkk. (2006). *How Very Effective Primary Schools Work*. London : Paul Chapman Publishing.
- Johnston, Jane, dkk. 2007. *Developing Teaching Skills in the Primary School*. New York: Open University Press.
- Komariah, A. Dan Triatna, C. 2010. *Visionary Leadership*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kristianty, Theresia. 2005. *Peningkatan Mutu Pendidikan Terpadu Cara Deming*. Jurnal Pendidikan Penabur. Vol. 4 No. 4.
- Nuchiyah, Nunu. 2007. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 5 No.7.
- Pauji, Ai Dasril. 2014. *Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dan Guru Terhadap Mutu Sekolah (Studi Pada Mts Di Kabupaten Tasikmalaya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan Vol. 2, No 4.
- Sallis, E. 2012. *Total Quality Management In Education*. Jogyakarta: IRCiSoD.
- Solihin, A.M. 2007. *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Mengajar Guru Bantu (Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Tasikmalaya*. Tesis. Bandung: Program Pascasarjana UPI.
- Sukmawati. 2011. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah*. Jurnal Cakrawala Kependidikan. Vol.9 No.2.
- Suwarni. 2009. *Pengaruh Budaya Organisasi, Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Pelaksanaan Fungsi Pengawasan terhadap Kinerja Guru-guru Ekonomi SLTA di Kota dan Kabupaten Blitar*. Jurnal Ekonomi Bisnis. Tahun 14 No.2.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan